

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah proses, prinsip dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Dengan ungkapan lain, metodologi adalah suatu pendekatan umum tidak mengkaji topik penelitian.¹ Metode penelitian juga merupakan strategi umum yang digunakan peneliti dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan guna menjawab dan memecahkan persoalan yang dihadapi.²

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan, yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yang valid. Valid menunjukkan derajat ketepatan antaradata yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.³

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena mempunyai tiga alasan yaitu pertama, lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang

¹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 145.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2005), hal. 2.

³ Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 4.

berdimensi ganda. Kedua lebih mudah menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan subjek penelitian. Ketiga, memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi.⁴

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di ambil. Bogdan dan Taylor mengatakan bahwa, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar belakang individu tersebut secara utuh (*holistik*).⁵

Penelitian jenis deskriptif ini akan digunakan untuk mendeskripsikan mengenai Strategi guru dalam menangani anak hiperaktif di sekolah khusus “Cahaya Hati Center” kota Tulungagung.

Adapun bentuk penelitiannya adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan suatu objek yang berkenaan dengan masalah yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antar variabel penelitian.⁶ Penelitian deskriptif menurut Nana Sudjana dan Ibrahim yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.⁷

⁴ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal 41.

⁵ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Rosdakarya, 2002), hal. 3-4.

⁶ Sanafiah Faishal, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Rajawali Press, 1995), hal. 18.

⁷ Nana Sudjana. Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Press, 1995), hal. 64

2. Jenis Penelitian

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Menurut Deddy Mulyana, studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program atau situasi sosial.⁸ Peneliti studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti. Dalam Organisasi Administrasi Bimbingan Konseling Di Sekolahnya Dewa Ketut Sukardi, Djumhur dan M. Surya mengatakan bahwa: “Studi kasus merupakan metode pengumpulan data yang bersifat integratif dan komprehensif. Integratif artinya menggunakan berbagai teknik pendekatan, dan bersifat komprehensif artinya data yang dikumpulkan meliputi seluruh aspek pribadi individu secara lengkap.” Studi kasus adalah sebuah penelitian yang dilakukan secara terperinci tentang seseorang atau sesuatu unit selama kurun waktu tertentu. Metode ini akan melibatkan peneliti dalam penyelidikan yang lebih mendalam dan pemeriksaan secara menyeluruh terhadap tingkah laku seseorang individu. Peneliti akan memperhatikan juga bagaimana tingkah laku tersebut berubah

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran seorang peneliti merupakan kunci utama dalam penelitian kualitatif.⁹ Peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau

⁸ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 146.

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010) cet. Ke-28, hal. 04.

alat penelitian disini tepat karena Ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.

Berdasarkan pada pandangan diatas, maka pada dasarnya peneliti berperan sebagai pengamat partisipan yang menjalankan dua peran sekaligus. Dalam melakukan penelitian ini peneliti terlebih dahulu mengobservasi tentang bagaimanakah pelaksanaan strategi guru dalam pembelajaran anak hiperaktif (ADHD) di sekolah khusus “Cahaya Hati Center” kota Tulungagung.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Tempat Terapi dan Sekolah Khusus “Cahaya Hati Center” yang terletak di Perumahan Jepun Permai 1 kota Tulungagung tahun ajaran 2018/2019. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan pada data awal hasil observasi lapangan atau *pre research*, dimana Cahaya Hati Center salah satu sekolah Khusus yang berhasil menerapkan strategi/ metode-metode pembelajaran bagi anak yang berkebutuhan khusus seperti ADHD.
- b. Kepala sekolah dan guru-guru sekolah khusus Cahaya Hati Center ini terbuka untuk menerima pembaharuan dalam pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar.
- c. Di sekolah ini belum pernah diadakan penelitian tentang “Strategi Guru dalam menangi siswa ADHD”.

2. Waktu Penelitian

Sehubungan dengan penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif maka penelitian ini tidak ditentukan batas waktu secara jelas sampai peneliti memperoleh pemahaman yang benar-benar mendalam tentang obyek yang diteliti, namun karna berbagai pertimbangan dan keterbatasan waktu, biaya dan tenaga maka penelitian ini dapat diakhiri dan dibuat laporannya, jika dianggap telah mencapai data dan analisis data sesuai dengan rancangan. Namun demikian penelitian ini tetap dibatasi waktunya, yang diperkirakan mulai bulan Agustus 2019 sampai dengan November 2019.

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Agustus				September					Oktober				November			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	V	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1.	Pengajuan Proposal	v	v	v	V													
2.	Perijinan					v	v											
3.	Penyusunan Instrumen							v	v									
4.	Pelaksanaan Penelitian									v	v	v	v	v				
5.	Pengolahan Data														v	v		
6.	Analisi Data															v	v	v
7.	Penyusunan Laporan															v	v	v

D. Sumber Data

Data merupakan bukti atau fakta dari suatu peristiwa yang digunakan sebagai bahan untuk memecahkan suatu permasalahan. Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa sumber data dalam suatu penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh.¹⁰

Lofland mengemukakan bahwa, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹¹ Maka data yang diperlukan untuk mengetahui bagaimanakah strategi Guru dalam menangani anak ADHD adalah data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi maupun studi dokumentasi. Sumber data adalah subjek darimana data itu diperoleh.

Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sampling. Teknik sampling dalam penelitian kualitatif jelas berbeda dengan yang non kualitatif.¹² Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori.¹³

Sampling dalam penelitian kualitatif adalah pilihan penelitian meliputi aspek apa, dari peristiwa apa, dan siapa yang dijadikan fokus pada suatu saat dan situasi tertentu, karena itu dilakukan secara terus menerus sepanjang penelitian.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 26

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 157

¹² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 223

¹³ Lexy J. Moleong, *Metode*, hal. 298

Penelitian kualitatif umumnya mengambil sampel lebih kecil dan lebih mengarah ke penelitian proses daripada produk dan biasanya membatasi pada satu kasus.¹⁴

Dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*.

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Perkembangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi yang diteliti. Atau dengan kata lain pengambilan sampel diambil berdasarkan kebutuhan penelitian.

Snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap, maka harus mencari orang lain yang dapat digunakan sebagai sumber data.¹⁵

Pengambilan sampel bukan dimaksud untuk mewakili populasi, melainkan didasarkan pada relevansi dan kedalaman informasi serta didasarkan pada tema yang muncul di lapangan.¹⁶

Berdasarkan jenis data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini, yang disajikan partisipan oleh peneliti adalah sekelompok objek yang dijadikan sumber data dalam penelitian yang bentuknya dapat berupa manusia, benda-benda, dokumen-dokumen dan sebagainya. Dengan demikian berdasarkan tujuan serta

¹⁴ Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasia, 1996), hal. 31

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 300

¹⁶ Nasution, *Metode Reseach* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) .hal29

permasalahan yang ada dalam penelitian ini maka yang menjadi populasi yang akan dipilih adalah:

- a. Kepala sekolah khusus “Cahaya Hati Center” kota Tulungagung; untuk memperoleh gambaran umum tentang sekolah tersebut, informasi tentang fungsi tenaga Kependidikan Yayasan.
- b. Guru Pendamping Anak ADHD ; untuk memperoleh informasi mengenai perilaku siswa ADHD dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas, prestasi belajar siswa ADHD dan informasi lainnya yang berhubungan dengan siswa ADHD.
- c. Orang Tua : untuk mengetahui riwayat anak ADHD, untuk mengetahui kebiasaan siswa ADHD ketika dirumah, hambatan yang dialami oleh orang tua dalam mendidik anak ADHD, untuk mengetahui hal yang disukai dan tidak disukai siswa ADHD dirumah dan segala sesuatu yang menyangkut anak tersebut.
- d. Klien, adalah individu yang mempunyai masalah dan memerlukan bantuan bimbingan dan konseling serta terapi. Informasi yang diperoleh dari klien antara lain adalah:
 - 1) Ingin mengetahui secara lengkap hal yang disukai dan tidak disukai konseli.
 - 2) Ingin mengetahui penyebab terjadinya sulitnya berkonsentrasi ketika belajar.
 - 3) Ingin mengetahui kebiasaan-kebiasaan klien.

Di sini juga di jelaskan fungsi dari peneliti dan Guru Pendamping yang ada, adapun fungsi dari peneliti adalah seseorang yang melakukan penelitian yang di bantu oleh Guru Pendamping atau terapis yang bersangkutan. Sedangkan Guru Pendamping atau terapis disini fungsinya adalah sebagai fasilitator, pembimbing, dan pendamping klien. Dalam perannya membantu klien mengatasi masalah-masalah yang sedang dihadapinya, sehingga klien dapat secara sadar dan dapat berusaha mandiri mengembangkan atau meningkatkan potensi-potensi yang dimilikinya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tahapan terpenting dari penelitian adalah pengumpulan data. Menurut Djam'an Satori dan Aan Komariah pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian.¹⁷

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui setting berbagai sumber, dan berbagai cara. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teknik wawancara, teknik observasi, teknik dokumentasi, dan triangulasi.

1. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan bagian dari metode kualitatif. Dalam metode kualitatif ini ada dikenal dengan teknik wawancara-mendalam (*In-depth*

¹⁷ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi...*, hal. 103

Interview). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam yang merupakan proses menggali informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian. Dalam hal ini metode wawancara mendalam yang dilakukan dengan adanya daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.¹⁸

Teknik wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih, bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi.¹⁹ Dalam wawancara mendalam melakukan penggalian secara mendalam terhadap satu topik yang telah ditentukan (berdasarkan tujuan dan maksud diadakan wawancara tersebut) dengan menggunakan pertanyaan terbuka. Penggalian yang dilakukan untuk mengetahui pendapat mereka berdasarkan perspektif responden dalam memandang sebuah permasalahan.

Esternberg dalam Sugiyono mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu:²⁰

a. Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 186

¹⁹ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian ; Memberi Bekal Teoritis kepada Mahasiswa tentang Metodologi Penelitian serta Diharapkan dapat Melaksanakan Penelitian dengan Langkah-Langkah yang Benar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), Hal 83.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 319

disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

b. Wawancara Semi Terstruktur (*Semistruktur Interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

c. Wawancara Tidak Berstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Suatu wawancara merupakan proses interaksi dan komunikasi dimana sejumlah variabel memainkan peranan penting karena variabel tersebut dapat mempengaruhi dan menentukan hasil wawancara. Adapun variabel tersebut menurut yaitu: (1) pewawancara; (2) responden; (3) materi wawancara, dan (4) hubungan antara pewawancara dengan responden²¹

Dengan metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data dengan jalan tatap muka atau wawancara langsung dengan kepala sekolah, guru, orang tua dan siswa ADHD.

²¹ Zuriah Nuzul, *Metodologi Penelitian Sosial Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal.179

- a) Wawancara dengan kepala sekolah CH Center Tulungagung, mengenai latar belakang diselenggarakannya program pendidikan khusus ABK serta proses manajemen pembelajaran secara global.
- b) Wawancara dengan guru pengajar atau terapis mengenai implementasi manajemen pembelajaran secara lebih rinci.
- c) Wawancara dengan orang tua siswa ADHD mengenai perilaku sebelum dan sesudah sekolah di CH Center Tulungagung.

Secara aplikatif dalam penelitian ini akan dilakukan teknik wawancara semi berstruktur sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Ini didasarkan pada instrumen dan metode penelitian yang dipakai oleh peneliti dimana data sangat bergantung pada pemahaman peneliti bukan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan dalam angket dalam menemukan data.

Teknik wawancara juga memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penggunaannya. Menurut Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi ada beberapa kekurangan teknik wawancara, yaitu:²²

- a) Kelebihan Teknik Wawancara
 - 1) Sebagai salah satu teknik yang terbaik untuk menilai keadaan pribadi.
 - 2) Tanpa mengenal batas umur dan pendidikan subyek, selama dapat memberikan jawaban.
 - 3) Hampir seluruh penelitian sosial, selalu digunakan sebagai metode pelengkap.

²² Achmadi, Abu dan Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hal. 97

4) Karena sifat keluwesan, metode wawancara cocok dipakai sebagai alat verifikasi data yang diperoleh dengan jalan observasi dan kuesioner.

b) Kekurangan Teknik Wawancara

- 1) Kurang efisien, memboroskan waktu, tenaga dan biaya.
- 2) Tergantung pada kesediaan, kemampuan dan keadaan subyek.
- 3) Jalan dan isi wawancara sangat mudah dipengaruhi oleh keadaan-keadaan sekitar yang memberikan tekanan-tekanan yang mengganggu.

2. Observasi

Observasi dalam kamus besar Bahasa Indonesia berarti pengamatan atau peninjauan secara cermat. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti.²³ Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti untuk melihat/terjun langsung ke lapangan. Senada dengan Djam'an Satori dan Aan Komariah, yang mengatakan bahwa:²⁴

“Metode pengamatan merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan”.

Observasi memberi peluang pada peneliti untuk menggali data perilaku subjek secara luas, mampu menangkap berbagai interaksi, dan secara terbuka mengeksplorasi topik penelitiannya. Dengan pengamatan langsung, peneliti

²³ Ida Bagoes Mantra, *Metode Penelitian Sosial*. (Yogyakarta: Pusat Pelajar, 2004). Hal 82.

²⁴ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi...*, hal. 104

bisa mengembangkan satu perspektif menyeluruh mengenai pemahaman satu konteks yang sedang diteliti. Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang paling utama dalam penelitian kualitatif. Melalui observasi langsung, peneliti dapat memperoleh data yang diharapkan, tetapi peneliti harus dilatih terlebih dahulu sebelum melakukan observasi sehingga akan menghasilkan data yang baik.

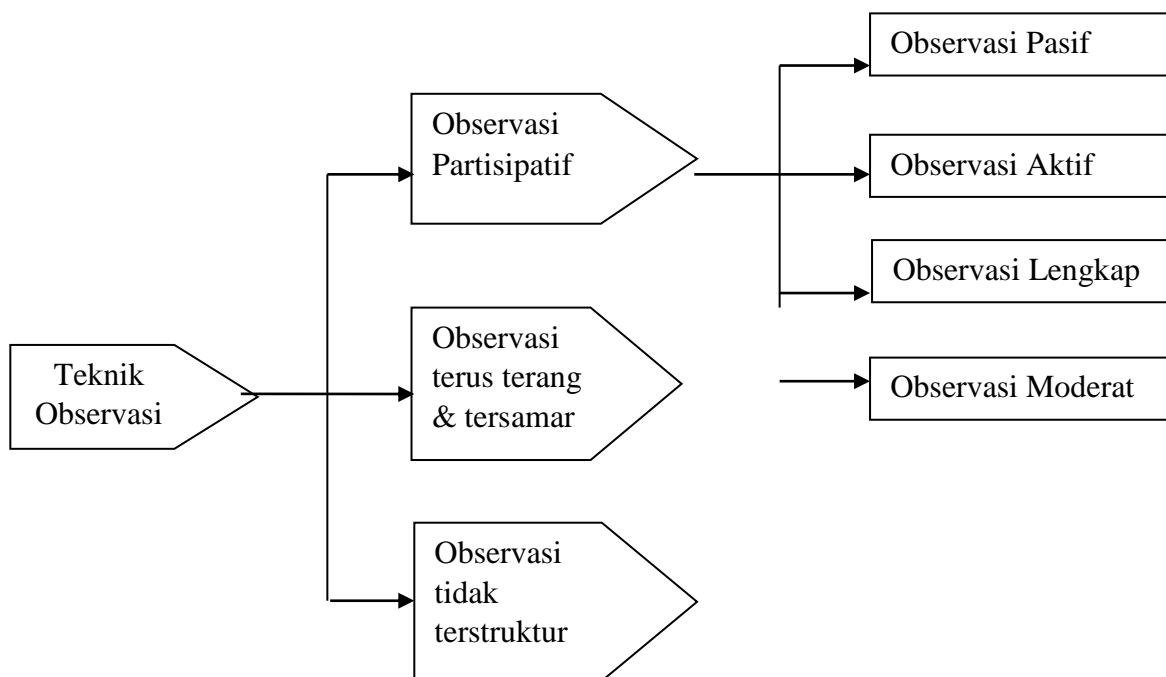
Alwasilah C, (dalam Djam'an Satori dan Aan Komariah) menjelaskan perlunya observasi dalam penelitian kualitatif, yaitu:²⁵

- a. Perilaku responden secara alami sesungguhnya adalah manifestasi kode atau aturan dalam suatu budaya, bukan sekedar rutinitas kultural. Ini cenderung dianggap biasa-biasa saja terutama oleh anggota masyarakatnya sendiri. Mereka baru sadar akan kode dan aturan itu manakala dihadapkan pada peneliti dari luar budayanya sendiri.
- b. Tugas peneliti kualitatif adalah mengeksplisitkan aturan dan kode itu sesuai dengan konteks keterjadian tingkah laku dalam persepsi responden.
- c. Budaya adalah pengetahuan dan pengalaman kolektif para anggotanya. Untuk berfungsi maksimal dalam suatu budaya, setiap anggota masyarakat harus mempraktikkan rutinitas budayanya sesuai dengan aturan-aturan tadi. Misalnya dalam budaya akademik Amerika, rutinitas itu antara lain empat hal, yaitu: presentasi di depan kelas, diskusi kelompok, partisipasi kelas, dan berkonsultasi.

²⁵ *Ibid*, hal. 107

Sanafiah Faisal (dalam Sugiyono) mengklarifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation* dan *covert observation*), dan observasi yang tidak terstruktur (*unstructured observation*).²⁶

Selanjutnya Spradley membagi observasi berpartisipasi menjadi empat, yaitu: *passive participation*, *moderate participation*, *active participation*, dan *complete participation*. Untuk memudahkan pemahaman tentang bermacam-macam observasi, maka dapat digambarkan seperti gambar berikut:



Gambar 3.1
Macam-macam Teknik Observasi

²⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*.(Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 310.

Berikut penjelasan dari macam-macam teknik observasi menurut Sugiyono:²⁷

a. Observasi partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya

Susan Stainback menyatakan “*In participant observation, the researcher observes what people do, listen to what they say, and participates what people do, listen to what they say, and participates in their activities*”²⁸ (dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.) Beberapa jenis observasi partisipatif adalah:

- 1) Partisipasi pasif (*passive participations*): *means the research is present at the scene of action but does not interact or participate.* Jadi dalam hal ini peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.
- 2) Partisipasi moderat (*moderat participations*): *mean that the researcher maintains a balance between being insider and being outsider.* Dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam

²⁷ *Ibid*, hal. 311

²⁸ *Ibid*, hal. 311

mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.

- 3) Partisipasi aktif (*active participation*) : *means that the researcher generally does what other in the setting do*, hadir dan melakukan objek serupa dengan objek penelitiannya. Dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh nara sumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.
- 4) Partisipasi lengkap (*complete participation*) : *means the researcher is a natural participant. This is the highest level of involvement.* Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. Jadi suasananya sudah natural, peneliti tidak terlihat melakukan penelitian.

b. Observasi Terus Terang atau Tersamar

Suatu etika penelitian ilmiah menginginkan penelitian dilakukan secara terbuka. Peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Pada observasi tertutup, observer mengadakan pengamatan tanpa diketahui seobjeknya. Biasanya pengamatan seperti ini dilakukan oleh peneliti pada tempat-tempat umum seperti bioskop, taman, lapangan olah raga, tempat rapat umum, atau tempat-tempat umum lainnya.²⁹

²⁹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi...*, hal. 119

c. Observasi Tidak Berstruktur

Besaran teknik pengumpulan data yang sudah ditetapkan dalam kisi-kisi instrumen penelitian kualitatif memberikan pedoman umum kepada peneliti untuk melaksanakan teknik penelitian. Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur, karena fokus penelitian belum pasti. Mungkin saja akan ditentukan observasi-observasi selanjutnya yang berkembang selama kegiatan observasi awal berlangsung.³⁰

Maksud dari observasi tak berstruktur menurut Djam'an Satori dan Aan Komariah adalah bahwa instrumen observasi tidak dipersiapkan secara sistematis dari awal karena peneliti belum tahu pasti apa yang akan terjadi, jenis data apa yang akan berkembang dan dengan cara apa data baru itu paling sesuai untuk dieksplorasi. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

Secara aplikatif observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif yang terstruktur. Jadi peneliti datang ketempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut dalam kegiatan tersebut dan juga instrument observasi telah dipersiapkan secara sistematis.

Mengetahui hal-hal aktual dari pelaku-pelaku sebenarnya, dari pembicaraannya, dari sikap dan perilakunya, hanya bisa dilakukan dengan observasi. Namun demikian, bukan berarti observasi sempurna tidak ada kelemahan dari sudut teknik penelitian. Berikut ini beberapa kelebihan dan

³⁰ *Ibid*, hal. 120

kekurangan teknik observasi menurut Djam'an Satori dan Aan Komariah yaitu.³¹

a) Kelebihan observasi

- (1) Peneliti mengetahui kejadian sebenarnya sehingga informasinya diperoleh langsung dan hasilnya akurat.
- (2) Peneliti dapat mencatat kebenaran yang sedang terjadi.
- (3) Peneliti dapat memahami substansi sehingga ia dapat belajar dari pengalaman yang sulit dilupakan.
- (4) Memudahkan peneliti dalam memahami perilaku yang kompleks.
- (5) Bagi informan yang tidak memiliki waktu masih bisa memberikan kontribusi dengan mengizinkan untuk diobservasi.
- (6) Observasi memungkinkan pengumpulan data yang tidak mungkin dilakukan oleh teknik lain.

b) Kekurangan observasi

- (1) Memakan waktu lama.
- (2) Tergantung kepada kepiawaian pengamat. Jika pengamatnya kurang *kualified* dapat menimbulkan bias dan data bisa terdistorsi.
- (3) Observer apalagi yang dikenal dan disegani bisa mempengaruhi perilaku partisipan sehingga situasinya bisa menjadi di buat-buat dan kaku.
- (4) Observer berperan serta kurang memiliki waktu untuk membuat catatan hasil pengamatannya.

³¹ *Ibid*, hal. 125

- (5) Menghasilkan data yang banyak dan kadang tidak sistematis sehingga menyulitkan peneliti untuk menganalisisnya.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan salah satu cara dalam mengumpulkan data penelitian secara tidak langsung, artinya data didapatkan melalui dokumen-dokumen pendukung yang berhubungan dengan data yang akan diteliti.

Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, prasasti, notulen dan sebagainya.³² Teknik mempelajari data yang sudah didokumentasikan ini disebut teknik studi dokumenter. Untuk menjamin kebenaran data dokumenter itu perlu sekali dicek dengan teknik-teknik lain seperti angket, wawancara, dan observasi. Dengan studi dokumenter kita dapat membandingkan data yang ada dengan data yang akan dikumpulkan.³³

Studi dokumentasi merupakan suatu cara dalam memperoleh data dengan mengkaji dokumen tertulis, yang dapat berupa data, gambar, tabel, diagram. Dalam penelitian ini studi dokumentasi dilakukan dengan cara pengumpulan gambar-gambar dan dokumen tertulis yang menggambarkan kondisi faktual tentang manajemen akselerasi. Studi dokumen dalam penelitian kualitatif menjadi sumber data yang melengkapi pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Berikut ini kelebihan dan kekurangan:³⁴

a) Kelebihan Dokumentasi

³² Hadi, Sutrisno. *Metode Riset*. (Yogyakarta: YPF Psikologi UGM, 1987), hal. 193

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (suatu prosedur penelitian edisi 1)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 64

³⁴ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi...*, hal. 120

- 1) Pilihan alternatif, untuk subyek penelitian tertentu yang sukar atau tidak mungkin dijangkau, maka studi dokumentasi dapat memberikan jalan untuk melakukan penelitian (pengumpulan data).
 - 2) Tidak reaktif, karena studi dokumentasi tidak dilakukan secara langsung dengan seorang, maka data yang diperlukan tidak terpengaruh oleh kehadiran peneliti atau pengumpul data.
 - 3) Untuk penelitian yang menggunakan data yang menjangkau jauh ke masa lalu, studi dokumentasi memberikan cara yang terbaik.
 - 4) Besar sampel, dengan dokumen-dokumen yang tersedia, teknik memungkinkan untuk mengambil sampel yang lebih besar dengan biaya yang relatif kecil.
- b) Kekurangan Dokumentasi
- 1) Biasanya data yang disajikan dalam dokumen bisa berlebihan atau tidak ada (disembunyikan).
 - 2) Tersedia secara selektif, tidak semua dokumen dipelihara untuk dibaca ulang oleh orang lain. Tidak komplit, data yang terdapat dalam dokumen biasanya tidak lengkap.
 - 3) Format tidak baku, format yang ada pada dokumen biasanya berbeda dengan format yang terdapat pada penelitian, disebabkan tujuan penulisan dokumen berbeda dengan tujuan penelitian

Data dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa arsip atau dokumen berisi tentang hasil tes psikologi yang menyatakan bahwa “AG” adalah anak ADHD, daftar riwayat hidup siswa, tes melalui alat ungkap

masalah, dan rapot hasil ujian. Hal ini dimaksudkan untuk membantu dan mempermudah penyusunan catatan lapangan mengenai respon dan perilaku subjek pada saat penelitian berlangsung.

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian, yaitu, kualitas instrument penelitian dan kualitas pengumpulan data.³⁵

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen penelitian atau alat penelitian adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan dari penemuan lapangan. Peneliti kualitatif adalah instrument utama yang semestinya memiliki kapasitas intelektual yang tinggi terkait dengan kapasitas berfikir reflektif dan rasional yang digunakan saat perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan penelitian.³⁶

Kekuatan Peneliti sebagai instrumen penelitian menurut Djam'an Satori dan Aan Komariah meliputi empat hal yaitu: (1) kekuatan pemahaman metodologi kealitatif dan wawasan bidang profesinya; (2) kekuatan dari sisi personality; (3) kekuatan dari sisi kemampuan hubungan social (*human relation*) dan (4) kekuatan dari sisi ketrampilam komunikasi.

Dalam hal instrument penelitian kualitatif, Sugiyono menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain selain menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti.³⁷

³⁵ *Ibid*, hal. 305

³⁶ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bndung: Alfabeta, 2010), hal.69

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kulitatif...*,hal. 306

Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian hipotesa yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai satu-satunya alat yang dapat mencapainya.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dipahami bahwa dalam penelitian kualitatif instrument utamanya adalah peneliti itu sendiri, namun selanjutnya dikembangkan instrument penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Menurut Nasution peneliti sebagai instrument peneliti serasi dengan penelitian serupa karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut:³⁸

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrument berupa teks atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi kecuali manusia.
4. Peneliti sebagai instrument dapat segera menganalisa data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan

³⁸ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. (Bandung Tarsito, 1988), hal 67

segera untuk menentukan arah pengamatan untuk mentest hipotesis seketika.

Sesuai dengan fokus penelitian yang lebih mengarah pada strategi guru dalam menangani anak ADHD di CH Center Tulungagung maka instrumen yang disusun lebih mengungkap tentang hal tersebut sebagaimana yang dideskripsikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.2
KISI-KISI INSTRUMENT PENELITIAN SKRIPSI
STRATEGI GURU DALAM MENANGANI ANAK HIPERAKTIF/ADHD
(pada Sekolah Khusus CH Center Tulungagung)

No	Fokus Penelitian	Sub Fokus	Indikator	Teknik Pengumpulan Data/Metode	Responden
1	Strategi guru menangani anak ADHD dalam belajar	Ciri-ciri anak ADHD	- Perilaku anak mempunyai riwayat ADHD	- Wawancara - dokumentasi	- guru - orang tua - surat keterangan kesehatan
			- Hal pertama yang dilakukan Guru	- wawancara	- guru
		Strategi yang digunakan untuk merubah perilaku	- pendekatan dan teknik yang digunakan	- wawancara	- guru
			- Konsep pembelajaran yang diterapkan sehingga siswa patuh mengikuti pembelajaran	- Wawancara	- Guru
		Pelaksanaan Strategi	- bentuk pelaksanaan konsep tersebut	- observasi	- kelas
			- kendala apa saja yang dihadapi	- wawancara	- guru
			- waktu yang dibutuhkan menangani ADHD	- wawancara	- guru
		Hasil dari penerapan strategi	- bagaimana respon siswa dengan pendekatan yang diberikan guru	- wawancara	- siswa
			- bagaimana perilaku siswa sebelum dan sesudah masuk sekolah ini	- wawancara	- orang tua
			- sejauh mana keberhasilan belajar	- wawancara - dokumentasi - observasi	- orang tua - hasil nilai siswa - kelas
2	Strategi guru menangani anak ADHD dalam	Sikap anak ADHD terhadap temannya	- Interaksi anak ADHD dengan guru dan siswa dikelas	- wawancara - observasi	- guru - kelas
			- Perilaku anak ADHD ketika bermain dengan temannya	- wawancara - observasi	- guru - kelas
			- Interaksi siswa ADHD dengan temannya sebelum dan sesudah	- wawancara	- orang tua

interaksi dengan temannya		masuk sekolah ini		
		- Keluhan orang tua siswalain kepada orang tua anak ADHD	- wawancara	- orang tua
	Strategi Guru untuk merubah sikap anak ADHD	- pendekatan dan teknik yang digunakan	- wawancara	- guru
	Pelaksanaan Strategi Guru	- bentuk pelaksanaan konsep tersebut - sejauh mana keberhasilan belajar	- observasi - wawancara - dokumentasi - observasi	- kelas - orang tua - foto siswa dikelas - kelas

F. Teknik Analisa Data

Analisa data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi.

Proses ini menggunakan teknik yang dilakukan oleh Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis meliputi **reduksi data** (*data reduction*), **penyajian data** (*data display*) serta **penarikan kesimpulan dan verifikasi** (*conclusion drawing/ verification*).

Sejumlah peneliti kualitatif berupaya mengumpulkan data selama mungkin dan bermaksud akan menganalisis setelah meninggalkan lapangan. Cara tersebut untuk peneliti kualitatif salah, karena banyak situasi atau konteks yang tak terekam dan peneliti lupa penghayaan situasinya, sehingga berbagai hal yang terkait dapat berubah menjadi fragmen-fragmen tak berarti. Sehingga pekerjaan

pengumpulan data bagi peneliti kaulitatif harus langsung diikuti dengan pekerjaan menuliskan, mengedit, mengklasifikasikan, mereduksi, dan menyajikan; yang selanjutnya Analisis data kualitatif model Miles dan Hubermen terdapat 3 (tiga) tahap yaitu :³⁹

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak maka data dianalisis melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁴⁰

Proses analisis data mestinya dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Setelah dikaji, langkah berikutnya adalah membuat rangkuman untuk setiap kontak atau pertemuan dengan responden. Dalam merangkum data biasanya ada satu unsur yang tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan tersebut. Kegiatan yang tidak dapat dipisahkan ini disebut membuat abstraksi, yaitu membuat ringkasan yang inti, proses, dan persyaratan yang berasal dari responden tetap dijaga.

Dari rangkuman yang dibuat ini kemudian peneliti melakukan reduksi data yang kegiatannya mencakup unsur-unsur spesifik termasuk:⁴¹

- a. Mengidentifikasi: Proses pemilihan data atas dasar tingkat relevansi dan kaitannya dengan setiap kelompok data,

³⁹ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif dan kualitatif Dan R & D*, (Bandung: alfabeta,2009), 246

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 338

⁴¹ Milles & Huberman. *Analisis Data Kualitatif (tentang metode-metode baru)*, (Jakarta: UI-Press., 1992), hal. 48

- b. Mengkonstruksi: Menyusun data dalam satuan-satuan sejenis. Pengelompokkan data dalam satuan yang sejenis ini juga dapat diekuivalenkan sebagai kegiatan kategorisasi/variable,
- c. Mengkoding: Membuat koding data sesuai dengan kisi-kisi kerja penelitian.

Kegiatan lain yang masih termasuk dalam mereduksi data yaitu kegiatan memfokuskan, menyederhanakan dan mentransfer dari data kasar ke catatan lapangan. Dalam penelitian kualitatif-naturalistik, ini merupakan kegiatan kontinyu dan oleh karena itu peneliti perlu sering memeriksa dengan cermat hasil catatan yang diperoleh dari setiap terjadi kontak antara peneliti dengan responden

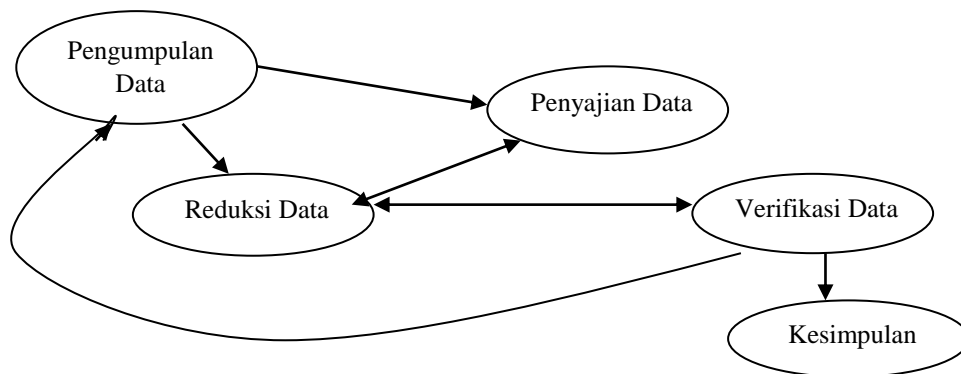
2. Penyajian data

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Muhammad Idrus bahwa: “Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.”⁴² Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

⁴² Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta :Erlangga, 2009), hal. 151.

3. Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh.⁴³ Proses analisis data tersebut digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2
Komponen dalam Analisa Data (interactive model)

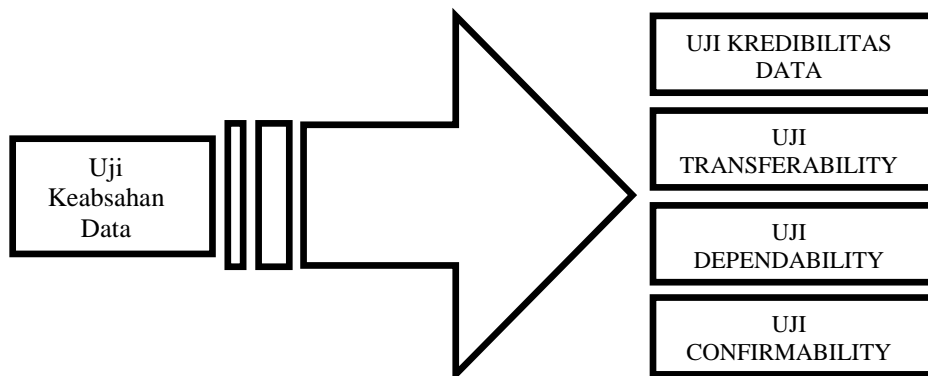
G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliabel, dan objektif. Sugiono menyebutkan bahwa Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi: Uji *Credibility* (Validitas Internal), *transferability* (Validitas Eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas).⁴⁴

Hal ini dapat dilihat dalam gambar ini:

⁴³ *Ibid*, hal. 152

⁴⁴ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif dan kualitatif...* hal. 365 lihat juga pada Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Rosdakarya, 2002), hal. 326.



Gambar 3.3
Uji Keabsahan Data

1. Kredibilitas (Validitas Internal)

Kredibilitas menurut Djam'an Satori dan Aan Komariah adalah ukuran kebenaran data yang dikumpulkan, yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian. Kredibilitas (derajat kepercayaan) data diperiksa melalui kelengkapan data yang diperoleh dari berbagai sumber.⁴⁵

Menurut Sugiyono uji kredibilitas merupakan proses menguji keabsahan melalui perpanjangan proses pengamatan, peningkatan keakuratan/ketelitian peneliti, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus negatif dan member check.⁴⁶ Dalam penelitian ini uji kredibilitas dilakukan menggunakan member check, yang ditujukan untuk menguji kecocokan antara konsep penelitian dengan responden untuk data penelitian. Proses member check ini dilakukan dengan merangkum data hasil eksplorasi kemudian dilaporkan kembali pada subjek penelitian yang menjadi sumber informasi. Tujuannya ialah untuk menghilangkan persepsi yang berbeda-beda atas data-data yang diperoleh dalam proses penelitian.

⁴⁵ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi...*, hal. 165

⁴⁶ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif dan kualitatif...* hal. 364

2. Transferabilitas (Validitas Eksternal)

Uji terhadap ketetapan suatu penelitian kualitatif selain dilakukan pada internal penelitian juga pada keterpakaiannya oleh pihak eksternal. Validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi di mana sampel tersebut diambil atau pada setting sosial yang berbeda dengan karakteristik yang hampir sama.⁴⁷

Cara ini adalah merupakan proses pertanggungjawaban melalui pengaplikasian atau pengguna hasil penelitian ini dalam konteks sosial, dan situasi lain. Sugiyono menyatakan bahwa :⁴⁸

“Uji transferabilitas menunjukkan derajat ketepatan atau dapat tidaknya diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Oleh karena itu, supaya hasil penelitian ini dapat diterapkan pada konteks dan situasi lain, maka perlu dibuatnya laporan yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.”

3. Dependabilitas (Reliabilitas)

Uji dependabilitas ini dilakukan dengan cara menguji secara keseluruhan proses penelitian yang dilakukan. Menurut Sugiyono uji dependabilitas ialah pengujian reliabilitas, suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut.

Cara ini dilakukan untuk memperoleh keyakinan terhadap data penelitian yang diperoleh pada saat tahap eksplorasi yang berkaitan dengan manajemen sekolah berbasis program akselerasi. Proses ini dilakukan melalui beberapa cara, yaitu: memperluas harapan awal penelitian, memfokuskan

⁴⁷ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi...*, hal. 165

⁴⁸ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif dan kualitatif...*hal. 367

penelitian dengan cara melihat sumber data lain, membuat kutipan ekstensif yang berasal dari catatan lapangan dan hasil wawancara, menggunakan data penelitian lainnya sebagai sumber pengecekan, serta melaporkan proses pengumpulan data tersebut selama penelitian.

Dalam hal reliabilitas, Susan Stainback (dalam Djam'an Satori dan Aan Komariah) menyatakan bahwa reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan.⁴⁹ Dalam penelitian kualitatif akan menemukan kesulitan untuk merefleksikan pada situasi yang sama karena setting sosial senantiasa berubah dan berbeda.

4. Konfirmabilitas (Objektifitas)

Konfirmabilitas berhubungan dengan objektivitas hasil penelitian. Hasil penelitian dikatakan memiliki derajat objektivitas yang tinggi apabila keberadaan data dapat ditelusuri secara pasti dan penelitiannya dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Uji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas. Artinya, seorang peneliti melaporkan hasil penelitian karena ia telah melakukan serangkaian kegiatan penelitian di lapangan.⁵⁰

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kriteria kredibilitas. Kredibilitas data digunakan untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan yang ada di lapangan. Apakah data atau informasi yang diperoleh sudah sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Dalam pencapaian kredibilitas ini peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

⁴⁹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi...*, hal. 166

⁵⁰ *Ibid*, hal. 167

1. Ketekunan pengamatan, dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan atau observasi secara terus menerus terhadap subjek yang diteliti guna memahami gejala dengan lebih mendalam. Sehingga mengetahui aspek yang penting. Terfokus dan relevan dengan topik penelitian.
2. Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data sebagai bahan perbandingan kemudian dilakukan cross check agar hasil penelirian ini dapat dipertanggung jawabkan. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:
 - a. Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi, membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, dan membandingkan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
 - b. Triangulasi metode, peneliti melakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui tehnik pengumpulan data yang berbeda dan pengecekan kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi metode tertuju pada kesesuaian antara data yang diperoleh dengan tehnik yang digunakan.
2. Pengecekan Sejawat Melalui Diskusi, tehnik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Dalam tahapan ini peneliti melakukan diskusi dengan teman atas hasil sementara yang peneliti dapatkan dilapangan. Tujuanya agar peneliti tetap

mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran terhadap hasil penelitian.⁵¹

H. Prosedur Penelitian/ Tahap-Tahap Penelitian

Diantara tahapan-tahapan penelitian yang dikemukakan oleh Kirk dan Miller dalam Moleong ada tiga tahapan, yaitu : tahap invention, discovery, dan interpretation.⁵² Dalam penelitian ini untuk mengetahui dan mengeksplorasi masalah “strategi guru dalam menangani anak ADHD di sekolah khusus CH Center kota Tulungagung”. Peneliti memilih tahapan penelitian sebagaimana yang dikemukakan oleh Kirk dan Miller, yaitu sebagai berikut :

1. Tahap *Invention* (Tahap Pra Lapangan)

Tahap pra lapangan adalah merupakan orientasi guna untuk memperoleh gambaran mengenai latar belakang penelitian dengan menggunakan grend tour observation. Adapun tahapan-tahapannya yang diidentifikasi oleh peneliti adalah :

- a. Menyusun rancangan atau desain penelitian yang akan digunakan.
- b. Memilih tempat penelitian. Penelitian ini berlokasi di CH Center kota Tulungagung.
- c. Mengurus perizinan, peneliti meminta izin kepada siapa saja yang berwenang. Selain itu, peneliti harus menyiapkan: a) surat izin instansi, b) identitas diri, c) perlengkapan penelitian seperti: camera, tape recorder, buku tulis, bolpoin, dan lain sebagainya, d) peneliti

⁵¹ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 327-329.

⁵² *Ibid*, hal. 331

memaparkan tujuan penelitian terhadap yang berwenang di wilayah penelitian.

- d. Melakukan penjajakan dan menilai tempat penelitian.
- e. Memilih dan memanfaatkan informasi.
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

Tahap ini dilakukan sejak dini yaitu sejak pertama kali atau sebelum terjun ke lapangan dalam rangka penggalian data. Dalam penelitian ini peneliti mencari data informasi.

2. Tahap *Discovery* (Tahap Pekerjaan Lapangan)

Dalam tahap ini peneliti memasuki lapangan untuk kemudian turut serta melihat, memantau, meninjau aktivitas anak ADHD dalam kegiatan pembelajaran dikelas dan diluar kelas, melalui tahap-tahap sebagai berikut :

- a. Memahami tempat penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki tempat penelitian, dalam hal ini hubungan antara peneliti dengan subjek harus baik agar mendapatkan informasi yang valid.
- c. Pelaksanaan penelitian sambil mengumpulkan data penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini penulis melihat hasil tes psikologi siswa ADHD. Pencarian data dilapangan dengan menggunakan alat pengumpulan data yang telah disediakan secara tertulis, rekaman, ataupun dokumentasi.⁵³ Perolehan data berdasarkan proses tersebut kemudian dicatat dengan cermat, argument atau komentar informan sebagai subyek penelitian.

⁵³ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hal. 37

3. Tahap *Interpretation* (Tahap Analisis Data)

Pada tahap ini peneliti melakukan pencatatan, penyusunan, pengolahan serta penafsiran yang menghubungkan data dengan masalah peneliti. Namun pada bab ini hanya dibahas prinsip pokok, tetapi tidak akan dirinci karena ada bab khusus yang membahasnya.